

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT RUMAH TANGGA  
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI WILAYAH KERJA  
POLIKLINIK KESEHATAN DESA JUMOYO,  
SALAM, KABUPATEN MAGELANG**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Arwinda Nur Fitriana  
NIM: 090105138**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2012**

# THE CORRELATION BETWEEN HEALTHY LIVING BEHAVIOR AMONG HOUSEHOLDS AND DIARRHEA INCIDENCE AMONG TODDLERS IN JUMOYO HEALTH CLINIC, SALAM, MAGELANG IN 2012

Arwinda Nur Fitriana, Dewi Rokhanawati

## ABSTRACT

Healthy living behavior among households with toddlers in Jumoyo Health Clinic is mostly in fair category with as many as 26 people (37,7%). Diarrhea incidence among toddlers in Jumoyo Health Clinic is as many as 32 toddlers (46,4%). The chi square test results in p-value  $0,000 < 0,05$ . So, there is a significant correlation between healthy living behavior among households and diarrhea incidence among toddlers in Jumoyo Health Clinic. It is suggested that Salam Public Health Centre and Jumoyo Health Clinic optimize promotion of healthy living behavior and improve people's knowledge about diarrhea and its danger.

Key words : healthy living behavior, diarrhea

## PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, dua faktor yang sangat dominan adalah sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama perilaku manusia, apabila faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercemar bakteri atau virus serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare (Depkes RI, 2005).

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan

aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Beberapa indikator yang erat kaitannya dengan topik di atas antara lain; menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, dan menggunakan jamban sehat.

Pencegahan penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air hanya dapat dilakukan dengan penyediaan air bersih, penggunaan jamban sehat, pembuangan limbah cair dan padat rumah tangga serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan sebelum menyentuh makanan serta menyimpan makanan dalam keadaan tertutup (Wahyu, 2004:58). Cuci tangan merupakan cara yang paling mudah untuk terhindar dari diare. Anak-anak, baik balita maupun

usia sekolah, harus dibiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), termasuk orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian orang tua dan anggota keluarga lainnya pun memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk menularkan kuman penyakit yang menjadi penyebab penyakit diare kepada balita dan anak-anak. Dari 37 kasus diare tersebut didapatkan 19 kasus diare pada balita atau 51,3 % dari kasus diare pada balita dan sisanya terjadi pada anak-anak di atas 3 tahun atau balita.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik, yaitu dengan menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, yaitu antara perilaku hidup bersih sehat ibu dengan kejadian diare pada balita (Notoatmodjo, 2002:145). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian berupa *case control* dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Penelitian *case control* atau kasus kontrol merupakan suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan waktu *retrospektif*. Studi kasus kontrol sering disebut studi *retrospektif* karena faktor resiko diukur dengan melihat kejadian masa

lampau untuk mengetahui ada tidaknya faktor resiko yang dialami (Saryono, 2010:85).

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai balita dan mengalami kejadian diare dalam kurun waktu 1 bulan terakhir di wilayah kerja Balai Kesehatan Desa Jumoyo yaitu sebanyak 162 balita dan yang mengalami kejadian diare dalam bulan Agustus sebanyak 32 balita. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan atas didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Teknik *purposive sample* ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto. 2010:183).

Data yang terkumpul melalui kuesioner kemudian diolah dengan komputerisasi menggunakan program *SPSS for Windows 13* tetapi sebelumnya data akan diolah dengan langkah-langkah pengolahan data meliputi *editing, coding, tabulating, scoring*.

## HASIL PENELITIAN

### Perilaku Hidup Bersih Sehat Ibu yang Memiliki Batita

Tabel 1 Distribusi Frekuensi 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat Ibu Batita di Wilayah Kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo

No	Perilaku hidup bersih sehat	Frekuensi (n=69)	Persentase (%)
1.	Persalinan ditolong tenaga kesehatan		
	Tidak	0	100
	Ya	69	0
2.	Memberikan bayi ASI eksklusif		
	Tidak	0	100
	Ya	69	0
3.	Menimbang balita setiap bulan		
	Tidak	35	50,7
	Ya	34	49,3
4.	Menggunakan air bersih		
	Tidak	33	47,8
	Ya	36	52,2
5.	Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun	57	82,6
	Tidak	12	17,4
6.	Menggunakan jamban sehat		
	Tidak	51	73,9
	Ya	18	26,1
7.	Memberantas jentik sekali seminggu		
	Tidak	37	53,6
	Ya	32	46,4
8.	Makan sayur dan buah setiap hari		
	Tidak	27	39,1
	Ya	42	60,9
9.	Melakukan aktifitas fisik setiap hari		
	Tidak	28	40,6
	Ya	41	59,4
10.	Tidak merokok di dalam rumah		
	Tidak	46	66,7
	Ya	23	33,3

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden persalinannya ditolong tenaga kesehatan sebanyak 69 orang (100%). Seluruh responden memberikan bayi ASI eksklusif sebanyak 69 orang (100%). Kebanyakan responden tidak menimbang batitanya setiap bulan sebanyak 35 orang (50,7%). Sebagian besar responden

menggunakan air bersih sebanyak 36 orang (52,2%). Sebagian besar responden tidak mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebanyak 57 orang (82,6%). Sebagian besar responden tidak menggunakan jamban sehat sebanyak 51 orang (73,9%). Kebanyakan responden tidak memberantas jentik sekali seminggu sebanyak 37 orang (53,6%). Sebagian besar responden makan sayur dan buah setiap hari sebanyak 42 orang (60,9%). Sebagian besar responden melakukan kegiatan fisik setiap hari sebanyak 41 orang (59,4%). Sebagian besar responden merokok di dalam rumah sebanyak 46 orang (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih Sehat pada Ibu Batita di Wilayah Kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo

Perilaku hidup bersih sehat	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik (Biru)	8	11,6
Baik (Hijau)	16	23,2
Cukup (Kuning)	25	36,2
Buruk (Merah)	20	29,0
Jumlah	69	100

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku hidup bersih sehat kategori cukup sebanyak 25 orang (36,2%).

#### Kejadian Diare pada Batita

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	32	46,4
Tidak	37	53,6
Jumlah	69	100

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar batita di wilayah kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo tidak mengalami kejadian diare sebanyak 37 bayi (53,6%).

### Hubungan Perilaku Hidup Bersih Ibu dengan Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo

Tabel 4 Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Perilaku Hidup Bersih Ibu dengan Kejadian Diare Pada Batita di Wilayah Kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo

Perilaku bersih Ibu	Kejadian diare				Total		X <sup>2</sup> Hitun g	p- value	Cont. Coeff.
	Ya		Tidak		f	%			
	f	%	F	%					
Sangat baik	1	3,1	7	18,9	8	11,6	29,38 2	0,000	0,546
Baik	1	3,1	15	40,5	16	23,2			
Cukup	12	37,5	13	35,1	25	36,2			
Buruk	18	56,3	2	5,4	20	29,0			
Total	32	100	37	100	69	100			

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Tabel 8 menunjukkan ibu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kategori sangat baik sebagian besar bayinya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 7 bayi (18,9%). Ibu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kategori baik sebagian besar bayinya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 15 bayi (40,5%). Ibu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kategori cukup sebagian besar bayinya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 13 bayi (35,1%). Sedangkan ibu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kategori buruk sebagian besar bayinya mengalami kejadian diare sebanyak 18 bayi (56,3%).

## PEMBAHASAN

### Perilaku Hidup Bersih Ibu

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar ibu batita di wilayah kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo memiliki perilaku hidup bersih kategori cukup sebanyak 25 orang (36,2%). Perilaku hidup bersih dan sehat yang paling banyak tidak dilakukan adalah mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebanyak 57 orang (82,6%), menggunakan jamban sehat sebanyak 51 orang (73,9%) dan tidak

merokok di dalam rumah sebanyak 46 orang (66,7%). Banyaknya ibu yang memiliki perilaku hidup bersih kategori cukup dipengaruhi oleh faktor kurangnya informasi dan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, ditunjukkan dengan masih sedikitnya ibu yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang diare sebanyak 42 orang (60,9%) serta faktor pendidikan ibu yang masih rendah yaitu sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 38 orang (55,1%). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) bahwa

pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat.

### **Kejadian Diare**

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar batita di Wilayah Kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo tidak mengalami kejadian diare sebanyak 37 bayi (53,6%) dan yang mengalami diare sebanyak 32 bayi (46,4%). Kejadian diare erat kaitannya dengan kebiasaan hidup bersih sehat antara lain pemeliharaan personal hygiene anggota keluarga. Keluarga menjadi salah satu aspek terpenting juga yang perlu diperhatikan untuk pencegahan penyakit diare, karena salah satu fungsi keluarga yang sangat penting adalah fungsi pemeliharaan kesehatan.

Faktor karakteristik ibu yang kedua adalah pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (60,9%). Pada ibu yang bekerja, kejadian diare biasanya kurang cepat tertangani karena kesibukan dari pekerjaan ibu. Dimana penanganan batita yang terkena diare dikarenakan ketiadaan waktu untuk memeriksakan ke tenaga kesehatan, hal ini terjadi karena waktunya kadang bersamaan dengan waktu kerja yang tidak bisa ditinggalkan yang akibatnya diare pada batitanya akan semakin kritis. Dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja biasanya akan cepat tertangani dengan penanganan

sederhana seperti pemberian cairan oralit serta banyaknya waktu untuk mengontrol keadaan batitanya, hal ini dapat memperlambat diare pada balita.

Faktor kebersihan lingkungan yang menjadi penyebab bayi tidak mengalami kejadian diare dalam penelitian ini adalah sebagian besar keluarga batita memiliki jamban di rumah 37 orang (53,6%) dan jarak sumur dengan kakus lebih dari 5 meter sebanyak 53 orang (76,8%).

### **Hubungan Perilaku Hidup Bersih Rumah Tangga dengan Kejadian Diare**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan ibu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kategori baik sebagian besar bayinya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 19 bayi (27,5%). Ibu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kategori cukup sebagian besar bayinya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 16 bayi (23,2%). Sedangkan ibu yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kategori buruk sebagian besar bayinya mengalami kejadian diare sebanyak 21 bayi (30,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Supriyati (2003) yang menyimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu retrospektif

sehingga peneliti tidak dapat meneliti pada saat kejadian diare berlangsung. Peneliti hanya meneliti keadaan sekarang, sehingga ada kemungkinan perbedaan keadaan sekarang dengan keadaan pada saat kejadian diare itu berlangsung. Penelitian ini dibantu oleh beberapa kader karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran, sehingga peneliti tidak dapat meneliti secara langsung keadaan rumah responden.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perilaku hidup bersih sehat rumah tangga yang memiliki batita di wilayah kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 25 orang (25%). Kejadian diare pada batita di wilayah kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo sebanyak 32 bayi (46,4%). Ada hubungan signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan kejadian diare pada batita di Wilayah Kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo, ditunjukkan dengan hasil uji chi square diperoleh  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

### **Saran**

Bagi Peneliti hendaknya dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare pada batita, seperti: tingkat pengetahuan, lingkungan,

status gizi, kepadatan penduduk dan sosial ekonomi.

Bagi Ibu Batita di Wilayah Kerja Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo hendaknya menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga, seperti; menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan sebelum makan maupun setelah buang air besar dan memperbaiki sanitasi lingkungan.

Bagi Puskesmas Salam Magelang dan Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo hendaknya lebih mengoptimalkan promosi perilaku hidup bersih sehat termasuk cuci tangan dan cara pencegahan diare serta pertolongan pertama terhadap diare ke desa-desa maupun kecamatan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bagi Bidan Puskesmas Salam Magelang dan Poliklinik Kesehatan Desa Jumoyo hendaknya meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar penyakit diare beserta bahayanya melalui penyuluhan kesehatan masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi V). Rineka Cipta: Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. *Strategi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta : Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)



diperoleh tanggal 12 Desember 2011 pukul 20.00

Departemen Kesehatan RI.  
*Rendahnya Perilaku Hidup Bersih Sehat Timbulkan Penyakit.* [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)  
diperoleh tanggal 12 Desember 2011 pukul 21.00

Departemen Kesehatan RI. *Setiap Tahun 100.000 Anak Mati Karena Diare di Indonesia.* [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diperoleh tanggal 14 Desember 2011

Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman. 2005. *Buku Ajar Diare.* Depkes RI : Jakarta

Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Rineka Cipta:Jakarta

Notoatmodjo 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* : Rineka Cipta.

Notoatmodjo 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta: Jakarta.

Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Mitra Cendikia Press: Yogyakarta

Supriyati. 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.* Karya Tulis Ilmiah. Tidak dipublikasikan

Wahyu, Khaerudin. *Kualitas Sumber Daya Manusia Ditentukan Pendidikan dan Kesehatan.* Diperoleh tanggal 24 Maret pukul 15.00